

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini seperti yang telah dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *willingness to pay* untuk perbaikan kualitas lingkungan di sekitar kawasan konservasi mangrove daerah pantai Karangsong adalah Rp. 13.000. Dengan nilai tersebut, sebanyak 83% responden atau sebanyak 221 orang dari total 270 orang menyatakan bersedia membayar untuk perbaikan kawasan konservasi mangrove di daerah pantai Karangsong.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan dan positif terhadap *willingness to pay* wisatawan. Artinya terdapat perbedaan jumlah antara responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, untuk perbaikan kawasan konservasi mangrove di daerah pantai Karangsong. Hal ini dikarenakan laki-laki peduli terhadap konservasi mangrove untuk perbaikan kualitas lingkungan dibandingkan perempuan yang masih belum mengerti tentang konservasi mangrove. Artinya perbedaan jenis kelamin mempengaruhi *willingness to pay* dimana responden laki-laki lebih tinggi bersedia membayar dibandingkan responden perempuan.
3. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel usia tidak signifikan terhadap *willingness to pay* untuk konservasi mangrove di

pantai Karangsong. Hal ini dikarenakan rata-rata usia masih dikategorikan remaja menandakan bahwa kurangnya tingkat kedewasaan dan kurangnya terhadap kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan salah satunya konservasi mangrove.

4. Variabel tingkat pendidikan pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* konservasi mangrove di daerah pantai Karangsong. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh pengunjung maka tingkat kesediaan membayar responden semakin besar. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka pola pikir akan semakin luas dan tingkat pengetahuan akan manfaat adanya perbaikan kualitas lingkungan juga semakin baik. Pendidikan yang tinggi akan terciptanya suatu pemikiran yang lebih matang akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan lingkungan yang lebih baik terhadap lingkungan alam di sekitar.
5. Variabel status pernikahan pada penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *willingness to pay* untuk konservasi mangrove di daerah pantai Karangsong. Hal ini disebabkan karena status pernikahan bukanlah menjadi penentu seseorang dalam melakukan kegiatan wisata, sehingga seseorang dengan status menikah ataupun yang belum menikah tetap bisa melakukan kegiatan wisata sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, sehingga variabel status pernikahan tidak mampu mencerminkan kepedulian responden

terhadap *willingness to pay* konservasi mangrove di daerah pantai Karangsong.

6. Variabel pendapatan pada penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* konservasi mangrove di daerah pantai Karangsong. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa responden memiliki kesediaan memberikan nilai *Willingness to pay* lebih besar ketika pendapatannya meningkat. Hal ini disebabkan dengan tingginya pendapatan akan membuat wisatawan memiliki dana lebih untuk dibayarkan. Fenomena yang terjadi saat ini ketika pendapatan seseorang naik maka keinginan untuk berwisata itu akan semakin tinggi juga. Hal tersebut juga mendorong seseorang untuk menyisihkan uang lebih untuk memperbaiki kualitas objek wisata hutan mangrove agar ketika ingin berkunjung ke objek wisata itu kembali kualitas objek wisata hutan mangrove tersebut sudah meningkat.
7. Variabel frekuensi kunjungan pada penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* konservasi mangrove di daerah pantai Karangsong. Artinya responden memiliki kesediaan membayar lebih besar ketika frekuensi kunjungannya meningkat. Hal tersebut terjadi karena semakin seringnya wisatawan berkunjung ke wisata hutan mangrove maka wisatawan semakin mengetahui kelebihan dan kekurangan objek wisata tersebut sehingga wisatawan menjadi lebih peduli terhadap kualitas objek wisata hutan

mangrove, agar kunjungan berikutnya wisatawan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi.

8. Variabel biaya rekreasi pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* konservasi mangrove di daerah pantai Karangsang. Hal tersebut dikarenakan Jika biaya rekreasi meningkat maka *willingness to pay* juga akan meningkat. Pengunjung dengan biaya rekreasi yang tinggi, cenderung rela membayar lebih tinggi. Rata-rata pengunjung yang memiliki biaya rekreasi tinggi berasal dari kabupaten Indramayu yang mana mereka berasumsi bahwa berwisata di daerah Indramayu tidak memerlukan biaya yang cukup tinggi karena jajananya yang murah dan transportasi yang murah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat biaya rekreasi responden yang tinggi tidak mengurangi alokasi dana untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata hutan mangrove.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Lokasi penelitian ini hanya di objek wisata hutan mangrove Karangsang. Penelitian selanjutnya di harapkan dapat melakukan di objek wisata lainnya sehingga hasilnya dapat dibandingkan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 7 variabel independen. Di harapkan pada penelitian selanjutnya peneliti menambah data atau variabel.

3. Penelitian ini menggunakan metode *Contingent Valuation Method* (CVM). CVM memiliki kelemahan utama yaitu timbulnya bias, bias dapat ditimbulkan dari strategi yang keliru dan rancangan penelitian. Jadi, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
4. Penelitian ini kurangnya menentukan karakteristik responden, diharapkan penelitian selanjutnya untuk menentukan karakteristik responden.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung untuk konservasi mangrove di wisata hutan mangrove Karangsong. Jenis kelamin laki-laki memiliki kesediaan membayar lebih tinggi untuk konservasi mangrove daripada perempuan, maka untuk mengatasi jenis kelamin perempuan yang lebih rendah dalam kesediaan membayarnya dari laki-laki yaitu dengan cara kaum perempuan lebih aktif lagi atau berantusias dengan mengikuti kegiatan atau organisasi yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan.

2. Variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung untuk konservasi mangrove di wisata hutan mangrove Karangsong. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola objek wisata hutan mangrove untuk menambah fasilitas yang disediakan bagi pengunjung dengan pendidikan yang lebih tinggi sehingga pengunjung tidak hanya menikmati keindahan wisata hutan mangrove saja tetapi juga menambah pengetahuan. Dengan begitu maka akan menambah minat pengunjung untuk datang ke objek wisata hutan mangrove Karangsong.
3. Variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung untuk konservasi mangrove di wisata hutan mangrove Karangsong. Hal ini dapat dijadikan masukan untuk pengelola dalam hal perbaikan kualitas yang disediakan untuk pengunjung dengan pendapatan yang lebih tinggi sehingga pengunjung dengan pendapatan lebih akan rela membayar lebih untuk kualitas objek wisata yang lebih baik.
4. Variabel frekuensi kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung untuk konservasi mangrove di wisata hutan mangrove Karangsong. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola dengan tingkat frekuensi kunjungan yang tinggi maka akan memberikan nilai *willingness to pay* lebih tinggi maka dari itu perlu adanya peningkatan promosi untuk pengunjung

dan pengelola menambah kualitas fasilitas objek wisata hutan mangrove, agar kunjungan berikutnya wisatawan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi.

5. Variabel biaya rekreasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* pengunjung untuk konservasi mangrove di wisata hutan mangrove Karangsong. Hal ini dapat di jadikan masukan untuk pengelola dalam hal peningkatan fasilitas dan kualitas untuk pengunjung dengan biaya rekreasi tinggi agar pengunjung dengan biaya rekreasi tinggi rela membayar berapa pun asalkan puas dengan sesuatu yang di tawarkan.